



E-Book
Kuanta #2A



PENDIDIKAN ALA MBAH GOOGLE VS GURU **PART 1**



kuantaindonesia



Kuanta Indonesia



partnership@kuanta.id



www.kuanta.id

Pendidikan Ala Mbah Google VS Guru

Part 1

Pimpinan Redaksi : M. Fauzi, N. F.
Editor : Yuni Istikhah
Penulis : Shobikhul Qisom
Desain Tata Letak : Esti Anugraheni M.

Diterbitkan : 2022

Penerbit:

Kuanta
Future Education Partner

Kuanta Indonesia

Jalan Gayungsari IV No 33 Surabaya
Telp. 0821-4125-4765
partnership@kuanta.id
www.kuanta.id

Copyright © Kuanta Indonesia, 2023

Mbah Google VS



Guru

Kita tidak boleh gelap mata bahwa zaman semakin canggih dengan teknologi yang terus berkembang hingga ke berbagai ranah kehidupan, salah satunya yakni ranah **teknologi**. Perkembangan teknologi ini dapat kita rasakan dengan kehadiran **mbah Google** yang banyak menyediakan informasi layaknya guru versi daring. Lantas kalau semua informasi telah dimiliki google, maka **apa yang bisa guru berikan?** Kalau tugas menjelaskan telah diambil alih oleh google, lantas **apa tugas guru?**

Perkembangan zaman selalu saja menyuguhkan variasi baru dari teknologi yang merambah dalam setiap kegiatan manusia. Kecanggihan alat-alat teknologi ini sangat mendukung kemajuan industri ataupun kemajuan pendidikan. Seperti yang kita tahu bahwa pendidikan di setiap zaman memiliki tantangan yang berbeda.

Zaman di era digital seperti sekarang punya tantangan besar dengan kemajuan teknologi yang seakan-akan hampir mengambil alih peran para pendidik. Contohnya saja keberadaan **“Mbah Google”**.



Berbagai macam disiplin ilmu ada di Mbah Google. Mulai dari ilmu teoritis hingga ilmu praktis. Kalau semua sudah ada di mbah google, lalu **apa tugas para pendidik?**

Sekelumit pertanyaan tentang pendidikan disampaikan oleh Bapak Muchlas Samani dalam bukunya yang berjudul **“Semua Dihandle Google, Tugas Sekolah Apa?”** Dimulai dari pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh teknologi terhadap pendidikan hingga efisiensi pendidikan di sekolah, pak Muchlas kemudian memaparkan pentingnya peran pendidik di sekolah meskipun kehadiran mbah Google telah merambah di dunia pendidikan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga pentingnya keberadaan sekolah menurut versi Pak Muchlas Samani. Menyikapi tantangan ke depan dengan peran yang efektif. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik untuk menghadapi tantangan ke depan:



Perlu Paradigma Baru

Dalam Merancang Pendidikan

Peran penting pendidik tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Bahwa sudah bukan masanya lagi mendidik dengan metode ceramah atau pemberian informasi panjang dari guru dan dosen. Teknologi yang semakin canggih menuntut para siswa ataupun mahasiswa mengetahui banyak hal melalui mbah google. Itu sebabnya **metode menjelaskan materi dari pendidik bukan hal yang cocok untuk dilakukan di era teknologi saat ini**. Lalu bagaimana peran pendidik?

Mengapa pendidikan saat ini dianggap usang dan digugat tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan di masyarakat? Bukankah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik, sehingga siap menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata? (Samani, 2016:4)



Pendidikan bukan sekadar untuk mengumpulkan materi atau informasi, melainkan untuk menumbuhkembangkan lifeskill (kecakapan hidup) dalam diri seseorang. Informasi atau materi bisa saja didapatkan dan dipahami oleh para siswa atau mahasiswa dengan mencari informasi di mbah google. Namun ada satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh pendidik, bahwasanya **proses menggali informasi itu juga memerlukan sebuah kecakapan** yang akan mempengaruhi pemahaman peserta didik. Di sinilah peran pendidik di era teknologi ini, yakni mengembangkan **aspek life skills**.

Aspek life skills yang perlu dikembangkan adalah kecakapan menggali informasi dari berbagai sumber, menganalisisnya secara kritis untuk memecahkan masalah secara kreatif dan bijak. (Samani, 2016:5)

Menggagas paradigma baru dalam merancang pendidikan tentunya bertolak dari kesadaran bahwa cara mendidik mengikuti zaman yang terus berubah. Di zaman teknologi yang serba canggih ini, pendidik juga harus **menyesuaikan peran dengan keberadaan mbah Google** yang menyediakan banyak informasi dan mudah diakses. Hal itu dapat dilakukan dengan **mengembangkan lifeskill peserta didik** sehingga dapat lebih cakap dalam menggali, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan bijak.



Man Power Planning VS



Human Development

Setelah menggagas paradigma baru, pendidik tentunya harus memperhatikan **perencanaan pendidikan** yang akan diberikan. Ada dua konsep perencanaan pendidikan yakni **Man Power Planning** dan **Human Development Approach**. Menurut aliran man power planning, **pendidikan diarahkan untuk mendukung pembangunan suatu bangsa**, dengan asumsi dasar, orang (individu) itu bagian dari suatu masyarakat dan bangsa.

Oleh sebab itu pendidikan harus membekali anak-anak muda agar pada saatnya nanti dapat berperan aktif dalam proses pembangunan masyarakat dan bangsanya. Jabaran selanjutnya, jenis pendidikan dan tingkatannya harus didasarkan atas prediksi atau arah pembangunan bangsanya. (Samani, 2016: 7)

Pada konsep perencanaan tersebut, seseorang diupayakan agar **menempuh pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing**. Sehingga diberlakukan adanya bimbingan konseling untuk mengetahui bakat dan minatnya. Konsep ini menekankan bahwa sejak anak-anak sudah diarahkan mengikuti alur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Jalur pendidikan yang diambil pun sudah sesuai dengan lapangan pekerjaan yang disediakan.

Di lain pihak, **human development approach** bertolak dari pandangan bahwa pendidikan itu bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang dan tidak terkait langsung dengan pekerjaan. Sementara setiap orang memiliki hak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dan tidak ada orang lain yang memaksanya. (Samani, 2016:8)

Konsep ini menerangkan bahwasanya **setiap orang berhak memilih jenis dan jenjang pendidikan sesuai keinginannya** dan itu tidak ada hubungannya dengan pembangunan bangsa. Bagi mereka, ilmu pengetahuanlah yang akan menjadi bekal pengembangan diri. Dalam aliran ini, orang juga boleh zig-zag dalam menempuh pendidikan, misalnya S1 Biologi tetapi melanjutkan ke S2 Teknik.

Untuk menciptakan sebuah **pendidikan yang efektif untuk peserta didik**, kita harus **memiliki desain pendidikan yang jelas, efektif, dan efisien**. Lebih dari itu, pemegang kebijakan pendidikan sebaiknya tidak latah mengubah ini dan itu tanpa argumen yang kokoh.



Bersiap Menyongsong



Era Pasifik

Jorgen Moller dalam bukunya *How Asia Can Shape The World* (2011) secara jelas menggambarkan pergeseran dari era atlantik ke era pasifik. Dominasi-dominasi negara atlantik mulai bergeser ke negara-negara di sekitar Lautan Pasifik dan Asia yang akan menjadi motor penggerak utama. Hal ini tentunya perlu disiapkan dengan **peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan untuk menyongsong sebuah perubahan.**

Ada beberapa catatan Ramsey yang sangat cocok sebagai kunci menghadapi perubahan besar itu. Pertama, **orang muda harus berani bercita cita tinggi dan mewujudkannya dengan tekad yang kuat dan kreatif.** Kedua, **kita harus mampu membedakan masalah menjadi empat kategori, yaitu (1) penting dan mendesak, (2) penting tetapi tidak mendesak, (3) tidak penting walaupun mendesak, dan (4) tidak penting dan tidak mendesak.**

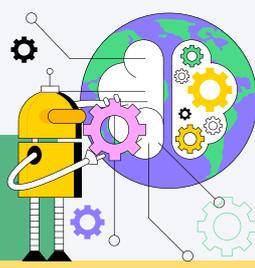
Berdasarkan keempat kategori masalah ini, kita harus mampu memajemen masalah dengan baik sesuai dengan prioritasnya.



Dalam menyongsong era pasifik ini, **kita perlu kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas.** Menjadikan setiap langkah usaha kita sebagai bagian dari ibadah pada Tuhan. Kita perlu menyadari bahwa saat ini kita memasuki era kompetisi yang semakin ketat. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kreativitas menjadi kunci keberhasilan dalam era tersebut.



Menjadi Pembelajar



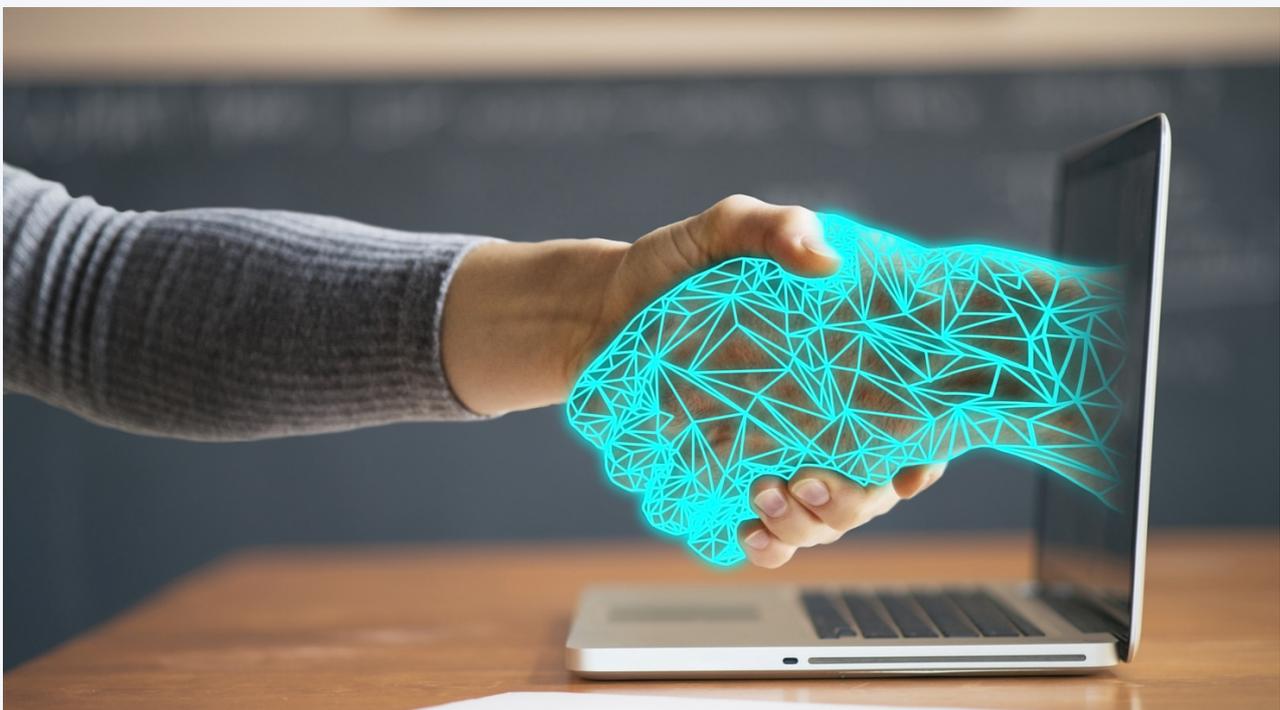
di Era Cyber

Era Cyber merupakan sebuah era dimana internet menjadi ladang untuk berkomunikasi dengan siapa saja melalui kecanggihan teknologi informasi berbasis internet. **Kemudian, kira-kira perubahan apa yang terjadi terhadap pendidikan ketika era cyber datang? Bagaimana cara kita memanfaatkan era ini dalam pendidikan?**

Banyak sekali jenis informasi yang telah dihandle oleh mbah google. Mulai dari data penduduk suatu provinsi, data kemiskinan, materi pembelajaran, hingga banyak informasi lainnya yang dulu biasanya kita dapat dari berita di TV atau ensiklopedia. Sekarang, semua informasi bisa dicari di mbah Google. **Kalau sudah begini maka apa yang menjadi tugas guru?**

Pekerjaan umum yang dilakukan guru adalah menjelaskan dan memaparkan informasi terkait materi yang ingin disampaikan. Ketika informasi ini sudah diambil alih oleh mbah Google, **maka apa yang harus dilakukan guru?**

Pada situasi ini pola pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika semua informasi telah dihandle oleh mbah Google, maka **guru berperan sebagai pengatur situasi belajar.**



Sekolah atau kuliah bukan sekadar untuk menambah informasi, melainkan untuk menyiapkan bekal agar jadi orang yang sukses. Nah ini hal yang perlu diperhatikan, yakni bekal apa yang bisa dibawa oleh anak-anak untuk menghadapi era cyber? Melalui serangkaian riset Bernie Trilingdan Charles Fadel ada tiga kemampuan yang di abad 21, yaitu: **learning and innovation skills, media and technology skills, dan life and career skills.**



Pendidikan Formal:



Siapkan Praktisi/Periset?

Model pembelajaran yang berupa penjelasan informasi atau konsep-konsep dasar informasi sudah tidak relevan ketika google sudah menyediakan seluruh informasi. Guru perlu memandu siswa untuk **berpikir kritis dan memecahkan masalah secara arif dan bijak.**

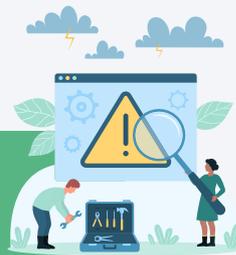
Salah satu kecenderungan guru adalah “menganggap” mata pelajaran yang diampu merupakan mata pelajaran penting. Oleh karena itu, ingin sekali memberikan bekal yang sangat banyak kepada siswanya. Akibatnya seringkali guru menambah jam pelajaran, karena merasa tidak cukup. Guru Matematika ingin siswanya menjadi matematikawan. Guru Sejarah ingin siswanya menjadi sejarawan. Guru ekonomi ingin siswanya menjadi ekonom. (Samani, 2016:24)



Nah, kemudian pertanyaannya: **pendidikan itu untuk siapa?** Jika untuk siswa dan sebagian besar nanti akan menjadi praktisi, sebaiknya pendidikan tidak diarahkan menjadi periset. Hanya mereka yang memiliki minat dan potensi yang cocok saja yang didorong menjadi periset. Dan dapat dilakukan melalui kelompok ilmiah remaja (KIR) dan sejenisnya. Apalagi dalam Kurikulum 2013 ada peminatan yang salah satunya dapat diarahkan ke bidang penelitian. (Samani, 2016:26)



Discontinuity



Discontinuity atau ketidak sinambungan sering terjadi dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pada program yang diajukan pemerintah, instansi, atau organisasi ketika pergantian kepemimpinan. Hal ini wajar terjadi karena setiap waktu kadang memiliki **situasi pendidikan yang berbeda sehingga menciptakan kebijakan yang berbeda pula.**

Hal ini dapat merisaukan jika perubahan kebijakan itu dilandasi tanpa kajian yang matang. Padahal sebuah kebijakan harusnya sesuai dengan analisis kebutuhan kondisi lapangan, yang tentunya juga harus mempertimbangkan hasil dari kebijakan sebelumnya.



Fenomena discontinuity perlu segera dicarikan jalan keluar, karena **dampaknya cukup serius**. Seringkali perkembangan organisasi/lembaga hanya melingkar-lingkar tanpa banyak bergerak, karena pemimpin yang baru selalu memulai hal yang baru dan meninggalkan apa yang telah dimulai oleh pemimpin sebelumnya. Nah, karena masa jabatan pemimpin yang pada umumnya tidak lama, maka semua inovasi atau program tidak selesai dengan tuntas. Semua menjadi setengah-setengah. (Samani, 2016:30)



Semua 'Dihandle' Google



Tugas Sekolah Apa??

Guru harus mengetahui dan menyadari peran google yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Penyediaan banyak informasi telah mengambil sebagian peran guru untuk menjelaskan pada siswa. Zaman yang semakin canggih ini sebenarnya juga perlu diimbangi dengan kekreatifan peserta didik dalam belajar. Itu sebabnya peserta didik harus mampu menggali informasi sendiri terkait hal-hal yang tidak ia mengerti. **Kalau semua informasi sudah ada di google, lantas apa yang harus guru lakukan?**

Guru punya peranan penting untuk **membimbing peserta didik dalam menggali informasi**. Informasi yang begitu banyak di internet seringkali menyuguhkan informasi yang keliru atau kurang tepat. Itu sebabnya peran guru sangat penting dalam memandu siswanya menggali informasi. Selain itu pun perlu adanya bimbingan terhadap pengolahan informasi tersebut agar diproses secara kreatif dan bijak.



Mengarusutamakan



Pendidikan Karakter

Salah satu faktor yang penting untuk tetap ditegakkan dalam pendidikan adalah **moral atau akhlak**. Pendidikan bukan hanya sekadar tentang ilmu pengetahuan namun juga tentang karakter yang dibina menjadi lebih baik. Seorang siswa yang memiliki karakter baik pasti dapat mengontribusikan ilmunya di jalan yang baik dan dengan cara yang baik.

Bapak Pendidikan Indonesia (Ki Hajar Dewantara) menyebutkan bahwa **pendidikan adalah daya upaya memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak**. (Samani, 2016:40)



Melaksanakan pendidikan karakter tidak memerlukan fasilitas khusus apalagi istimewa. Yang diperlukan adalah: **(1) teladan dari guru, karyawan dan pimpinan sekolah, (2) dilakukan secara konsisten dan terus-menerus, disertai dengan (3) penanaman nilai-nilai kehidupan sebagai acuan mengapa kita melakukan itu.**

Semua sekolah yang sudah melaksanakan menyatakan bahwa: **“semua guru adalah guru pendidikan dan oleh karena itu harus memasukkan/menyelipkan dalam kegiatan pembelajarannya (intervensi), dan karakter ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (habitulasi)”**. Budaya sekolah (school culture) merupakan kunci cari keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian makin yakin bahwa semua sekolah dan lembaga pendidikan akan melaksanakannya.



Shobikhul Qisom
Professional Coach Kuanta



E-Book #1
Kuanta

Kuanta Indonesia

Jl. Gayungsari IV No. 33 Surabaya

  kuantaindonesia

 Kuanta Indonesia

 partnership@kuanta.id

 www.kuanta.id

 0821-4125-4765

Scan Our Profile



Scan Our Catalog

